

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Sikap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang kualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur, dan bermoral baik (Uyoh Sadulloh, 2010:5).

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Jalur pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun manusia yang berkualitas. Langkah yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia adalah pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus mendapatkan perhatian baik oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya, serta para pengelola pendidikan pada khususnya.

Dunia pendidikan selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan manusia dapat mengenal ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi teknologi. Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang dengan pesat. Suatu

bangsa yang maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mencerminkan bahwa bangsa tersebut memiliki pendidikan yang maju.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, seharusnya mampu bersaing dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bangsa lain. Untuk mampu bersaing dengan bangsa lain dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang berkualitas pula. Akan tetapi pada kenyataannya pendidikan Indonesia pada saat ini masih rendah kualitasnya, terutama pada pendidikan sekolah.

Disamping itu penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengemban sebagaimana amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam sebuah pendidikan karena interaksi pembelajaran adalah kegiatan inti pembelajaran yang dapat menjadi sarana transfer keilmuan dari guru dengan siswa yang terstruktur dan terencana, sehingga akan menjadikan siswa paham akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang baik

hendaknya guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menghidupkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta mampu mengupayakan terbentuknya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pengamatan proses pembelajaran dalam kelas dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak ditemukan keragaman masalah yang berhubungan dengan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa adalah suatu aktivitas intelektual mental dan fisik siswa secara optimal dalam proses pembelajaran demi mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Marsudi, 2011:33). Keaktifan dapat diartikan sebagai kesibukan, jadi keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan dari 28 siswa, jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 15 siswa (53,57%), siswa yang mau mengemukakan pendapat sebanyak 2 siswa (7,14%), siswa yang memberikan gagasan yang cemerlang sebanyak 2 siswa (7,14%), siswa yang mau membantu dan menyelesaikan masalah sebanyak 7 siswa (25%). Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS yakni Bapak Parmin, BA. Beliau juga menegaskan bahwa keaktifan siswa di kelas tersebut memang kurang, seperti siswa jarang bertanya pada guru meskipun belum paham materi. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa 76,79% pembelajaran

dikuasai oleh guru semata. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebanyak 60%.

Penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai atau kurang tepat sangat mempengaruhi aktif tidaknya siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga siswa tidak dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang optimal, guru diharapkan memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan siswa, menguasai materi yang akan diajarkan, mampu mengklasifikasikan macam-macam metode mengajar dan menguasai teknik-teknik mengajar. Keberhasilan siswa akan banyak tergantung pada metode yang digunakan oleh guru. Maka penentuan metode bagi guru merupakan hal yang cukup penting.

Berkaitan dengan masalah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa akar penyebab masalah tersebut adalah sebagai berikut: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, para siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, keaktifan dalam mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran juga masih kurang, penyelesaian terhadap suatu masalah masih kurang, dan kurangnya keberanian siswa untuk memberikan gagasan kepada guru. Hal ini menggambarkan efektivitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seorang guru dapat mengidentifikasi masalah dan menetapkan masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, serta selanjutnya mengadakan tindakan perbaikan masalah-masalah yang ada pada saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengubah pembelajaran-pembelajaran yang digunakan kearah pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru diarahkan untuk melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Student Have* berbasis tugas terstruktur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Lestari Tahun 2013, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Student Have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Model pembelajaran *Questions Student Have* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan teknik yang mengundang partisipasi siswa untuk menyampaikan pertanyaan melalui tulisan di dalam kartu indeks

kosong yang dapat dilakukan dengan variasi kerja kelompok (Mel Silberman, 2009:91).

Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan strategi pembelajaran *questions student have* ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama. Strategi ini merupakan cara untuk dapat membantu peserta didik untuk siap belajar dengan cepat dan membantu siswa berfikir luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan strategi pembelajaran tersebut, diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat.

Dalam pembelajaran IPS pemberian tugas oleh guru juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemberian tugas secara terstruktur diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tugas terstruktur berarti tugas yang di berikan guru pada siswa, yaitu disajikan dalam bentuk modul. Modul diberikan berisi uraian materi yang dilengkapi dengan soal latihan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *QUESTIONS STUDENT HAVE* PADA SISWA KELAS VIII G SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian yang meliputi:

1. Pembelajaran IPS akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru, juga akan ditentukan oleh keaktifan belajar siswa.
2. Rendahnya keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar IPS.
3. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Pembelajaran *Questions Student Have* Bebas Tugas Terstruktur merupakan alternatif metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, dan dapat dikaji secara mendalam. Penelitian dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa dalam hal ini dikhususkan pada perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberi gagasan yang cemerlang, saling membantu dan menyelesaikan masalah.

2. Metode pembelajaran yang digunakan *Questions Student Have* Berbasis Tugas Terstruktur sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII G SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu : Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Questions Student Have* Berbasis Tugas Terstruktur dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VIII G SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang meliputi: perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memberikan gagasan yang cemerlang, saling membantu dan menyelesaikan masalah melalui pembelajaran *questions student have* berbasis tugas terstruktur.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya kepada pembelajaran IPS. Disamping itu juga kepada penelitian peningkatan mutu, proses dan hasil pembelajaran IPS SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPS melalui pembelajaran *questions student have* berbasis tugas terstruktur.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas VIII tentang suatu alternatif pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS melalui strategi pembelajaran *questions student have* berbasis tugas terstruktur.
- c. Bagi siswa sebagai subyek penelitian, dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga diharapkan siswa

memperoleh pengalaman tentang kebebasan dalam belajar Ilmu
Pengetahuan Sosial secara aktif.